

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam. Perbankan syariah dikatakan sebagai suatu sistem yang menyandarkan pada kesinambungan pertumbuhan ekonomi, di tahun 2007 dapat bertumbuh dan mencapai kinerja yang relatif baik seiring dengan pertumbuhan dan stabilnya perekonomian nasional. Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut.

Pada tahun 1975, didirikan Bank syariah swasta pertama di dunia di kota Dubai, yang diberi nama Dubai Islamic Bank. Pendirian bank ini didanai oleh sekelompok pengusaha muslim dari berbagai negara. Hal ini diikuti dengan didirikannya beberapa bank syariah di negara-negara lainnya seperti Faysal Islamic Bank (1977) di Mesir dan Sudan, dan Kuwait Finance House yang diprakarsai oleh pemerintahan Kuwait. Sejak saat itu mendekati awal dekade 1980-an, Bank-bank Islam bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh dan Turki.

Sementara di Indonesia sendiri, perkembangan Bank Syariah di mulai pada tahun 1991, dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia. Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Hingga tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai "*Financial Intermediary*" yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan dana ke masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*). Sedangkan tujuan utama bank adalah memperoleh profit atau keuntungan yang tinggi. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya

Return On Asset (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan Asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu bank dan semakin baik pula bank dalam menggunakan Asset yang dimiliki. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dipengaruhi pula oleh kebijakan yang diambil manajemen berkaitan dengan Likuiditas, Kualitas Aktiva, Solvabilitas dan kinerja ekonomi.

Likuiditas adalah faktor yang sangat penting untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban - kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu. Untuk menghitung tingkat likuiditas bank dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Kasmir (2010:272), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mempunyai hubungan positif dengan ROA. Hal itu dapat terjadi karena apabila LDR meningkat maka peningkatan total kredit lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga sehingga pendapatan bank akan naik, laba juga akan meningkat dan ROA akan naik.

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 rasio yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka peningkatan jumlah kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit, sehingga pendapatan bank berkurang yang menyebabkan laba menurun dan ROA juga ikut turun. Dengan demikian NPL mempunyai hubungan negatif dengan *Return On Asset* (ROA).

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam membiayai semua utang dari aktiva yang dimiliki, sehingga solvabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan operasional bank sehari-hari. Dalam kegiatan operasional bank, modal dapat berkurang karena disebabkan adanya kegagalan atau kerugian kegiatan usaha sedangkan bertambahnya modal bank dapat diperoleh dari keuntungan usaha. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 ratio, yaitu *Primary Ratio* (PR)

Primary Ratio (PR) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total Asset masuk dapat ditutupi oleh modal ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti peningkatan modal ekuitas lebih besar dari peningkatan total Asset. Maka pendapatan bank lebih besar dan laba juga naik. Hubungan *Primary Ratio* (PR) dengan ROA adalah positif.

Ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel ekonomimakro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah, yaitu :

Inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (GDP).

Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang. sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. Hubungan Inflasi dengan *Return On Asset* (ROA) adalah signifikan negative.

Suku bunga juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan. Hubungan suku bunga dengan *Return On Asset* (ROA) adalah positif/negatif.

Produk Domestik Bruto (GDP) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hubungan GDP dengan *Return On Asset* (ROA) adalah signifikan positif.

Skala Usaha pada dasarnya terbagi dalam 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan (Machfoed,1994 dalam Suwito dan Herawati, 2005) yaitu :

- a. Perusahaan besar (*large firm*)
- b. Perusahaan menengah (*medium firm*)

c. Perusahaan kecil (*small firm*)

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat. Hal ini dapat diartikan bahwa Skala Usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan atau semakin besar Skala Usaha maka akan semakin meningkat pula profitabilitas perbankan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan ROA, manajemen bank perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Demikian halnya yang harus dilakukan oleh manajemen Bank Syariah.

Berikut table *Return On Asset* dari 2 negara di Asia Tenggara yang memiliki bank syariah besar di dalamnya selama beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data ROA pada table 1.1 dapat dilihat bahwa Negara yang terdapat bank syariah didalamnya yg memiliki posisi paling tinggi adalah Indonesia, dimana dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2008 mengalami penurunan 0.50 persen, akan tetapi pada tahun 2009 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.27 persen dan terus meningkat sampai tahun 2013.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK
SYARIAH TERBESAR DI ASIA

Country	Indonesia	Malaysia
Indicator	Rate of Return on Commercial Bank Assets (% per annum)	Rate of Return on Commercial Bank Assets (% per annum)
Source		
Units	Percent	Percent
Currency	None	None
2006	2.60	1.30
2007	2.80	1.50
2008	2.33	1.50
2009	2.60	1.20
2010	2.86	1.50
2011	3.03	1.50
2012	3.11	1.60
2013	2.96	1.40

Sumber : <http://aric.adb.org/macroindicators/userdefined>

Negara Malaysia mengalami perkembangan ROA relative baik, dimana pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan dari sebesar 0.20 persen, namun pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali 0,30 persen dan terus mengalami kenaikan kembali pada tahun 2010-1012. ROA yang dimiliki sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak terjadi pada bank – bank di Negara Malaysia dan Indonesia. Posisi ROA pada bank –

bank di Malaysia dan Indonesia mulai dari delapan tahun kebelakang, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa tingkat Return On Asset (ROA) tidak stabil sesuai dengan yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya ROA dalam strategi dan kebijakan yang diambil. Demikian hal – hal yang harus dilakukan oleh manajemen bank. Penulis tertarik meneliti penelitian tentang perbankan Syariah di Malaysia dan Indonesia untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank syariah pada 2 negara tersebut pada kondisi sekarang ini dan menjadikan ROA Bank Pemerintah sebagai objek penelitian dan mengaitkannya dengan faktor-faktor penyebabnya.

Tabel 1.2
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK SYARIAH DI ASEAN
(DALAM SATUAN PRESENTASE)

Nama Bank	2006	2007	tren	2008	Tren	2009	Tren	2010	Tren	2011	tren	2012	tren	2013	tren	Average
Mandiri syariah	1	1	1	1	1	2	1.5	2	1.75	1		2	1.38	1	1.19	1.1
Bank Muamalat (INA)	2	2	2	2	2	n.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank Muamalat (MLY)	0.8	0.4	0.6	0.3	0.45	0.1	0.28	0.7	0.5	1.7	1.1	0.5	0.8	1.1	1	1.05
CIMB Berhad	2.7	14.5	8.6	11.6	10.1	4.9	7.5	9.9	8.7	11.4	10	8.5	9.25	10.6	9.9	10
Affin Bank Islamic	0.3	1.1	0.7	0.6	0.65	0.7	0.7	0.7	0.7	0.8	0.8	2.2	1.5	1.5	1.5	1.5

sumber : fitch-thomson data base. www.bi.go.id

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio yang terdiri dari FDR, NPF, PR, PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, INFLASI, dan Skala Usaha secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah di asia tenggara ?
2. Apakah FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara ?
3. Apakah NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara ?
4. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara ?
5. Apakah GDP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara?
6. Apakah suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara ?
7. Apakah inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggra ?
8. Apakah skala usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggra ?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh FDR, NPF, PR, PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, INFLASI, dan Skala Usaha secara bersama-sama terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FDR secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara.
3. Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif NPF secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara.
4. Mengetahui Signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif GDP secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh suku bunga secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negative inflasi secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif Skala Usaha secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di asia tenggara ?

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai macam manfaat baik

secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan manajemen bank dalam mengelola usaha bank khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai perbankan syariah terutama yang berhubungan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan bank khususnya Perbankan Syariah di Asia Tenggara..

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembanding atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat lebih mudah memahami maksud dan tujuan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian sejenis yang pernah

dilakukan serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.